

**PENGARUH METODE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII DI MTS AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI DALAM PEMBELAJARAN
QOWAID NAHWU**

Chusniatus Sa'adah¹, Siti Masruchah², Muhammad Afifullah Rifai³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015016@unisma.ac.id, sitimasruchah@unisma.ac.id,

m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

Learning *qawā'id nahwu* is an essential component of Arabic language education because it enables students to understand grammatical structures and construct correct Arabic sentences. However, seventh-grade students at MTs Al-Ma'arif 01 Singosari encountered difficulties in learning *jumlah ismiyah*, particularly in identifying *mubtada'* and *khobar*, resulting in low learning outcomes. This study aimed to determine the effect of the *Make A Match* method on students' learning outcomes in *qawā'id nahwu* on the topic of *jumlah ismiyah*. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group pretest-posttest design. The sample consisted of 60 students selected through purposive sampling, including Class VII-A as the experimental group and Class VII-B as the control group. Data were collected through pretests, posttests, and documentation and analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and the Paired Sample *t*-Test with IBM SPSS Statistics version 25. The results indicated that the experimental group's mean score increased from 47.33 on the pretest to 78.27 on the posttest, whereas the control group's mean score increased from 49.43 to 54.80. Hypothesis testing produced a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant difference between students' pretest and posttest scores. These findings demonstrate that the *Make A Match* method effectively improves students' learning outcomes in *qawā'id nahwu* on the topic of *jumlah ismiyah*. The method also promotes active participation, collaboration, and meaningful learning, making it a suitable instructional alternative for Arabic language teaching at the junior secondary level.

Keywords: *Make A Match*, learning outcomes, *qawā'id nahwu*, *jumlah ismiyah*, Arabic language learning.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang penting dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam aspek memahami maupun menggunakan bahasa Arab secara tepat. Keberhasilan pembelajaran tersebut tidak hanya bergantung pada penguasaan empat keterampilan

berbahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap *qawā'id nahwu* sebagai landasan dalam memahami struktur dan kaidah penyusunan kalimat bahasa Arab. Pembelajaran *qawā'id nahwu* memerlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat karena materi ini sering dipandang sulit oleh peserta didik, sehingga guru perlu memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa (Ridlo, n.d.). Dengan menguasai *qawā'id nahwu*, peserta didik akan lebih mudah mengenali fungsi setiap unsur dalam kalimat sehingga mampu memahami isi bacaan dan menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar (Assegaf & Wahyudin, 2025).

Salah satu materi dasar dalam pembelajaran *qawā'id nahwu* di madrasah tsanawiyah adalah *jumlah ismiyah*. Materi ini menjelaskan susunan kalimat nominal yang terdiri atas *mubtada'* dan *khobar* beserta aturan-aturan yang mengikat keduanya. Kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk makna sebuah kalimat sehingga penguasaan konsep *jumlah ismiyah* menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam mempelajari materi nahwu pada jenjang berikutnya (Firdaus dkk., 2025). Selain itu, bentuk *khobar* dapat berupa *mufrad*, *jumlah*, maupun *syibh al-jumlah*, yang masing-masing berfungsi melengkapi makna *mubtada'* dalam suatu kalimat (Balqis et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *qawā'id nahwu* masih menghadapi berbagai hambatan. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi *mubtada'* dan *khobar*, membedakan bentuk *mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*, serta menyusun *jumlah ismiyah* sesuai dengan kaidah yang benar. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru melalui metode konvensional, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep *qawā'id nahwu*. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif (fatma wati, Siti kabariah, 2022).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Make A Match*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan kartu berpasangan sebagai media belajar. Melalui kegiatan mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban, siswa didorong untuk berdiskusi, bekerja sama, dan berpikir secara aktif dalam

memahami materi. Pada pembelajaran *qawā'id nahwu*, kartu yang digunakan berisi konsep *mubtada'*, *khavar*, dan contoh *jumlah ismiyah*, sehingga peserta didik dapat memahami materi melalui pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan pendekatan induktif yang mengarahkan siswa untuk menemukan kaidah berdasarkan contoh-contoh yang dipelajari.

Keefektifan metode *Make A Match* telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. (Ismail 2021, 2021) menjelaskan bahwa penerapan metode *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Rukhaima dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Make A Match* dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar *qawā'id nahwu* pada materi *jumlah ismiyah* di tingkat madrasah tsanawiyah masih terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar *qawā'id nahwu* pada materi *jumlah ismiyah* siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya sebagai alternatif metode yang mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment menggunakan desain non-equivalent control group pretest-posttest. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Make A Match* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas sembilan kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Berdasarkan teknik tersebut, kelas VII-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol, dengan jumlah masing-masing 30 siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes. Instrumen tes berupa soal pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur hasil belajar *qawā'id nahwu* pada materi *jumlah ismiyah*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan peningkatan hasil belajar, dilanjutkan dengan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, serta uji Paired Sample *t*-Test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam masing-masing kelompok dan uji Independent Sample *t*-Test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Make A Match dalam Pembelajaran Qawā'id Nahwu pada Materi Jumlah Ismiyah

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari dengan tujuan mengimplementasikan metode Make A Match dalam pembelajaran *qawā'id nahwu*, khususnya pada materi *jumlah ismiyah*. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur *mubtada'* dan *khobar*, serta belum mampu menyusun *jumlah ismiyah* sesuai dengan kaidah *nahwu* yang benar. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif selama pembelajaran, partisipasi belajar masih rendah, serta mudah merasa jenuh ketika mempelajari materi *qawā'id nahwu*. Oleh karena itu, metode Make A Match dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Metode Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik untuk menemukan pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban dalam waktu yang telah ditentukan (WANTI, 2022). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, bekerja sama, serta memecahkan permasalahan bersama teman sekelas. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik peserta didik, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan kognitif dalam memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif mampu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga dapat mengurangi kejenuhan belajar sekaligus meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan demikian, metode Make A

Match dinilai efektif sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep maupun hasil belajar siswa(Nike Iri Wanti, 2022) .Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamka (2023) yang menjelaskan bahwa metode Make A Match merupakan model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan pasangan yang sesuai. Aktivitas tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran(Hamka, 2023).

Pembelajaran kooperatif melalui metode Make A Match juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahamannya melalui interaksi sosial. Selama kegiatan mencari pasangan kartu, siswa didorong untuk berkomunikasi, bertukar ide, serta melakukan konfirmasi terhadap jawaban yang diperoleh bersama teman sekelas. Proses tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga melatih kerja sama, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, proses pembelajaran beralih dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna(Wahyuni et al., 2022).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan metode *Make A Match* dinilai efektif karena materi yang bersifat konseptual, seperti kosakata, struktur kalimat, maupun kaidah nahwu, dapat disajikan dalam bentuk kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami hubungan antarkonsep secara langsung. Hasil penelitian(Hasnawati dkk. 78, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas mencari pasangan kartu mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memahami materi sehingga hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rukhaima, Tadjuddin, dan Nasruni (2021) yang menyimpulkan bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Volume, 2022)yang menyatakan bahwa metode *Make A Match* dilaksanakan melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam memahami

materi. Pendapat tersebut menjadi dasar dalam penyusunan tahapan pembelajaran pada penelitian ini.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Wahyuni, Sanjaya, dan Prihartini (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan metode Make A Match memberikan dampak positif terhadap hasil belajar bahasa Arab. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, pembelajaran yang memadukan unsur permainan dan kerja sama mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi kejenuhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan metode Make A Match dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media kartu Make A Match, instrumen pre-test dan post-test, serta lembar observasi yang disesuaikan dengan materi jumlah ismiyah. Pada tahap pelaksanaan, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, kemudian membagikan kartu kepada siswa untuk dicocokkan dengan pasangan yang sesuai. Setelah menemukan pasangan, siswa berdiskusi mengenai jawaban yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, klarifikasi, dan penguatan terhadap jawaban siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pemberian post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Make A Match. Ke tiga Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal diantaranya ;

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi modul ajar/RPP, materi *jumlah ismiyah*, instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta media pembelajaran berupa kartu *Make A Match*. Kartu tersebut terdiri atas pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang memuat materi mengenai *mubtada'*, *khobar*, serta penyusunan *jumlah ismiyah* sesuai dengan kaidah-kaidah nahwu. Penyusunan kartu dilakukan dengan mengacu pada tujuan dan indikator pembelajaran sehingga setiap pasangan kartu dapat digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk memahami konsep melalui kegiatan mencocokkan kartu secara

langsung. Pemanfaatan media kartu dalam pembelajaran didasarkan pada temuan(Rifai, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan kartu sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi nahwu. Sejalan dengan temuan tersebut,(Harahap dkk 2025) mengemukakan bahwa media kartu yang dipadukan dengan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar nahwu karena mendorong keaktifan, interaksi, dan kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, media *Make A Match* dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini untuk membantu siswa memahami materi *jumlah ismiyah* secara lebih aktif dan bermakna.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta menjelaskan secara singkat materi *jumlah ismiyah* yang meliputi konsep *mubtada'*, *khobar*, dan hubungan keduanya dalam membentuk kalimat nominal. Selanjutnya, guru menjelaskan mekanisme pembelajaran menggunakan metode *Make A Match* dan membagikan kartu pertanyaan serta kartu jawaban kepada siswa. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari pasangan kartu yang sesuai, mendiskusikan jawaban bersama pasangan, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, klarifikasi, dan penguatan terhadap jawaban siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara terarah.

Melalui kegiatan mencari pasangan kartu dan berdiskusi, siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, mengonfirmasi jawaban, serta memahami konsep *mubtada'* dan *khobar* secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan penelitian(Hasnawati dkk , 2023) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Make A Match* mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan hasil belajar siswa karena peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran bahasa Arab.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi *jumlah ismiyah* setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Make A Match*. Evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran, yaitu kemampuan

mengidentifikasi muftada' dan khabar, menentukan hubungan keduanya dalam jumlah ismiyah, serta menyusun kalimat nominal sesuai dengan kaidah nahwu. Selain penilaian hasil belajar, guru juga memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa, meluruskan konsep yang masih kurang dipahami, serta memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari agar pemahaman siswa menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil post-test, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan sebelum pembelajaran. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur jumlah ismiyah dengan lebih tepat, menyusun kalimat sesuai kaidah nahwu, serta menjelaskan alasan pemilihan jawaban secara lebih baik. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa metode Make A Match tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ulfa dkk, 2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata peserta didik setelah penerapan model tersebut, sehingga Make A Match dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan efektif. Selain itu, penelitian (Muawanah dan Qodir, 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model Make A Match mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama dan interaksi antarsiswa dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa metode *Make A Match* layak diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *jumlah ismiyah*.

2. Pengaruh Metode Make A Match terhadap Hasil Belajar Qawā'id Nahwu pada Materi Jumlah Ismiyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar *qawā'id nahwu* pada materi *jumlah ismiyah*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental berbentuk non-equivalent control group design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, kedua

kelompok terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode Make A Match, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran secara konvensional. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan metode Make A Match memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 47,33 meningkat menjadi 78,27 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 30,94 poin. Sebaliknya, pada kelas kontrol rata-rata nilai hanya meningkat dari 49,43 menjadi 54,80. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Make A Match mampu meningkatkan penguasaan materi jumlah ismiyah secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan data pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,354, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test pada kelas eksperimen menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan nilai $t = -14,351$ dan Mean Difference = -30,933. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Make A Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar qawā'id nahwu pada materi jumlah ismiyah.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa metode Make A Match mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan mencari pasangan kartu, siswa tidak hanya menghafal konsep muftada' dan khabar, tetapi juga dituntut untuk memahami hubungan antarkonsep, berdiskusi dengan teman, serta mengomunikasikan hasil temuannya. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap melalui pengalaman belajar langsung sehingga materi jumlah ismiyah menjadi lebih mudah dipahami. Aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama dan interaksi antarsiswa juga mendorong

meningkatnya motivasi, keaktifan, serta rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, Sanjaya, dan Prihartini, 2022) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model Make A Match mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan, sehingga model ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rifai, 2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan media permainan kartu dalam pembelajaran nahwu mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi bahasa Arab. Media kartu membantu peserta didik memahami konsep-konsep tata bahasa melalui aktivitas yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konsep secara lebih mendalam. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dalam metode Make A Match menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar qawā'id nahwu, khususnya pada materi *jumlah ismiyah*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make A Match* dalam pembelajaran *qawā'id nahwu* pada materi *jumlah ismiyah* dilaksanakan melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Selain meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, metode ini juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 47,33 pada *pre-test* menjadi 78,27 pada *post-test*, serta hasil uji *Paired Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, metode *Make A Match* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran *qawā'id nahwu*, khususnya pada materi *jumlah ismiyah*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif 01 Singosari.

Daftar Rujukan

- (2021), R. dkk. (n.d.). *Penerapan model pembelajaran make a match terhadap peningkatan hasil belajar bahasa arab kelas vii madrasah tsanawiyah aisiyyah cabang makassar*. 33–51.
- Assegaf, A. S. W., & Wahyudin, A. (2025). *Analisis Kesulitan Siswa MTs dalam Memahami Tata Bahasa Arab “Qawaid.”* 2, 68–75.
- Balqis, S., Astia, A., Qudsiyyah, I. M., Athaya, R. S., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). *STRUKTUR KALIMAT DALAM BAHASA ARAB* : 3(1). <https://doi.org/10.59548/js.v3i1.375>
- fatma wati , Siti kabariah, A. (2022). *Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum*. 2(4), 627–635.
- Hamka, H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. 12, 96–106.
- Hasil, P., Siswa, B., Penerapan, M., & Pembelajaran, M. (2025). *Teaching Professional Education Journal*. 2(2), 14–20.
- Hasnawati dkk. (2023) 78. (2023). *Penerapan Metode Make a Match pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A di MTs As 'adiyah Uloe*. 1(1), 74–84.
- Ismail 2021. (2021). *PENERAPAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. 01, 1–14.
- Meningkatkan, U., Nahwu, P. D., Smp, D., & Palembang, A. (2025). *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab*. 22(3), 54–69.
- Ridlo, U. (n.d.). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. 1–20.
- Rifai, A. B. (2019). *Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Serap Belajar*. 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/mht.2112>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ulfa, M. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 3(1), 32–39.
- Volume, J. M. (2022). *e-ISSN: 2746-4458 Fani Fathanah, Muassomah PENERAPAN METODE “*. 3(September), 567–585.
- Wahyuni, W., Sanjaya, B., Prihartini, Y., & Author, C. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dan Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab*. 1, 239–254.
- WANTI, N. I. (2022). *PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA*. 2(1), 44–50.